



## Pengelolaan Keuangan UMKM (Mangrove) Desa Enu Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala

<sup>1</sup>Ayu Novelia Paskual, <sup>2</sup>Harnida Wahyuni Adda, <sup>3</sup>\*Jurana Nurdin

<sup>1,2</sup>Management Department, Faculty of Economics and Business, Tadulako University. Jl. Soekarno Hatta Km.9 Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia. Postal code: 94118

<sup>3</sup>\*Accounting Department, Faculty of Economics and Business, Tadulako University. Jl. Soekarno Hatta Km.9 Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia. Postal code: 94118

\*Corresponding Author e-mail: [jurananurdin@gmail.com](mailto:jurananurdin@gmail.com)

**Received: Januari 2023; Revised: Januari 2023; Published: Februari 2023**

**Abstrak:** Desa Enu memiliki satu UMKM yaitu UMKM Mangrove. UMKM Mangrove memiliki 4 produk yaitu roti pacolo, rono dange, instan jahe dan sambal teri yang berdiri sejak bulan 10 tahun 2020 silam. UMKM dalam menjalankan usahanya tentu membutuhkan pengelolaan keuangan yang baik, agar usaha tersebut dapat terus berjalan. Akan tetapi UMKM Mangrove belum mengelola keuangan dengan baik karena belum menerapkan pencatatan pembukuan sederhana dan belum menetapkan pembagian upah produksi bagi anggota UMKM Mangrove. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan adalah fokus pada pengelolaan keuangan. Tujuan dilakukan Pengabdian Kepada Masyarakat untuk memberikan pengetahuan dan penerapan dalam pengelolaan keuangan khususnya pencatatan pembukuan sederhana dan penetapan upah produksi bagi anggota. Metode pelaksanaan yang dilakukan melalui observasi, pelatihan, pendampingan dan evaluasi. Adapun hasil yang dicapai dari pelaksanaan tersebut yaitu UMKM Mangrove sudah menerapkan pencatatan pembukuan sederhana seperti pembuatan buku arus kas, buku persediaan barang, buku penjualan produk dan buku biaya produksi dan juga sudah menerapkan Profit Sharing dalam pembagian upah produksi.

**Kata Kunci:** UMKM, Pembukuan Sederhana, Penetapan Upah

### *Financial Management Of (Mangrove) MSMEs In Enu Village, Sindue District, Donggala Regency*

**Abstract:** Enu Village has one MSME, namely Mangrove MSME. Mangrove MSMEs have 4 products: Roti Pacolo, Rono Dange, Instan Jahe, and Sambal Teri, established in October 2020. In running their business, MSMEs need sound financial management to run their business. However, Mangrove MSMEs need to manage finances properly because they have not implemented simple bookkeeping records and have yet to determine the distribution of production wages for Mangrove MSME members. The Community Service activities carried out are focused on financial management. The purpose of Community Service is to provide knowledge and application in financial management, especially simple bookkeeping and determining production wages for members. The implementation method involves observation, training, mentoring, and evaluation. The results achieved from this implementation are that Mangrove MSMEs have implemented simple bookkeeping such as making cash books, inventory books, product sales books, and production cost books, and have also implemented Profit Sharing in the distribution of production wages.

**Keywords:** MSMEs, Simple Bookkeeping, Wage Determination

**How to Cite:** Paskual, A. N., Adda, H. W., & Nurdin, J. (2023). Pengelolaan Keuangan UMKM (Mangrove) Desa Enu Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 5(1), 173–183. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v5i1.1110>



<https://doi.org/10.36312/sasambo.v5i1.1110>

Copyright© 2023, Paskual et al

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



## PENDAHULUAN

Peran masyarakat dalam pembangunan nasional, utamanya dalam pembangunan ekonomi adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Posisi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam perekonomian nasional memiliki peran yang penting dan strategis (Sarfiyah et al., 2019). Kondisi. Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau yang dikenal dengan UMKM merupakan jenis usaha yang terbukti mampu memberikan kontribusi serta peran yang nyata pada sektor perekonomian (Studi & Malang, 2017). Selain itu dengan keberadaan UMKM, berbagai kebutuhan pokok masyarakat dalam melaksanakan aktivitas - aktivitas ekonomi sehari-hari (Permendes Nomor 4 tahun 2015) dapat terpenuhi. UMKM adalah usaha perdagangan yang dikelola oleh badan usaha atau perorangan yang merujuk pada usaha ekonomi produktif sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. Tujuan dari UMKM adalah untuk menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan (Studi & Malang, 2017).

Pengertian dan pengelompokan UMKM sendiri tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah yang dijelaskan sebagai berikut : Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, kelompok UMKM dapat dikategorikan antara lain adalah Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Menengah dengan kriteria pengelompokan sebagai berikut (Ii & Mikro, 2015):

**Tabel 1** UMKM Berdasarkan Skala Usaha

NO	Skala Usaha	Kriteria	
		Asset	Omset
1.	Usaha Mikro	Max 50 Jt	Max 300 Jt
2.	Usaha Kecil	>50 Jt - 500 Jt	> 300jt – 2,5 M
3.	Usaha Menengah	>50 Jt – 10 M	> 2,5 M – 50 M

Sumber: UU No 2 Tahun 2008

Perkembangan jumlah UMKM dari tahun ke tahun semakin bertambah. Perkembangan UMKM baru terlihat dari sisi jumlahnya saja. Secara umum, khususnya dalam aspek finansial, hanya sedikit UMKM yang mengalami perkembangan dalam hal kinerja keuangannya. Hal ini tak lepas dari ketidaksadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya pengelolaan keuangan

usaha (Di, 2018). Pengelolaan merupakan hal penting dalam menjamin kesuksesan dari suatu bisnis (Pelatihan et al., 2022). Menurut Ediraras (2010) bisnis UMKM yang keuangannya dikelola dan diinformasikan secara transparan dan akurat akan memberikan dampak positif terhadap bisnis UMKM itu sendiri. Jika hal ini dapat dilakukan oleh setiap wirausaha, maka besarlah harapan untuk dapat menjadikan usaha yang semula kecil menjadi skala menengah bahkan menjadi sebuah usaha besar. Rendahnya pemahaman pelaku usaha khususnya UMKM mengenai pengelolaan keuangan usaha dapat mengakibatkan kegagalan suatu usaha.

Pengelolaan keuangan yang terdiri dari Perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian keuangan perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaan pengetahuan dan pemahaman yang bagus mengenai pengelolaan keuangan memberikan dampak terhadap perkembangan kegiatan usaha karena UMKM dapat memanfaatkan informasi keuangannya sebagai dasar pengambilan keputusan (Winadi et al., 2022). Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi. Akuntansi merupakan proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi penggunaannya. Sepanjang UMKM masih menggunakan uang sebagai alat tukarnya, akuntansi sangat dibutuhkan oleh UMKM. Akuntansi akan memberikan beberapa manfaat bagi pelaku UMKM, antara lain: (1) UMKM dapat mengetahui kinerja keuangan usaha, (2) UMKM dapat mengetahui, memilah, dan membedakan harta perusahaan dan harta pemilik, (3) UMKM dapat mengetahui posisi dana baik sumber maupun penggunaannya, (4) UMKM dapat membuat anggaran yang tepat, (5) UMKM dapat menghitung pajak, dan (6) UMKM dapat mengetahui aliran uang tunai selama periode tertentu (Dewi & Fitriya, 2021).

Unsur-unsur penting yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan keuangan usaha adalah modal usaha, pengelolaan uang usaha, laporan keuangan. Sumber modal usaha terdiri dari modal sendiri atau modal pinjaman, sedangkan jenis modal usaha adalah modal investasi dan modal kerja. Pengelolaan uang usaha yaitu uang usaha adalah sejumlah uang yang digunakan untuk menjalankan usaha terutama untuk modal usaha, uang usaha perlu dipisahkan dengan uang pribadi, penggunaan uang usaha untuk keperluan pribadi harus dicatat atau dihitung sebagai pinjaman dan harus dikembalikan, Uang usaha yang dapat digunakan untuk keperluan pribadi adalah gaji/upah. Laporan keuangan usaha, Unsur-unsur penting laporan keuangan usaha kecil: pembukuan, laporan laba/rugi (Tanan & Dhamayanti, 2020).

Salah satu UMKM yang berkembang baik di Desa Enu Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala dan menjadi salah satu penopang perekonomian Desa ialah UMKM Mangrove yang berdiri sejak bulan 10 tahun 2020. UMKM Mangrove dirintis oleh beberapa para ibu Rumah Tangga. Filosofi dari nama Mangrove pada UMKM Desa Enu yaitu para anggota UMKM Desa Enu bertempat tinggal di pinggir pantai maka sama dengan pohon mangrove yang hidup dipinggir pantai dan juga pohon mangrove dikenal dengan kekuatannya tetap hidup walaupun dengan hantaman ombak laut bahkan tsunami sekalipun. Para anggota UMKM Desa Enu percaya dan meyakini bahwa usaha yang sedang mereka jalankan tetap sama kekuatannya dengan

pohon mangrove ketika mengalami masalah dan cobaan dalam berbisnis mereka tetap bersaing untuk tetap mengembangkan usaha mereka.

UMKM Mangrove mempunyai empat produk olahan buatan tangan mereka seperti roti pacolo, instan jahe, rono dange dan sambal teri yang memiliki cita rasa yang khas dan enak. Akan tetapi dalam pengelolaan administrasi dan keuangan pada UMKM Mangrove Desa Enu masih sangat kurang karena para pelaku UMKM Mangrove tidak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai pengelolaan manajerial yang bagus terutama dibidang keuangan. UMKM Mangrove Desa Enu belum melakukan pencatatan sederhana berupa pemasukan dan pengeluaran. Bahkan tidak mencatat upah karyawan, biaya air dan listrik sebagai beban usaha, sehingga usaha terlihat menghasilkan laba yang besar karena beban tidak dicatat sebagaimana mestinya. Akibatnya adalah pencatatan tidak menggambarkan kondisi keuangan usaha yang sesungguhnya.

Bahkan UMKM Mangrove masih menggunakan metode pengelolaan keuangan yang “campur” antara keuangan pribadi dan usaha. Sehingga hal ini yang menjadi kendala dalam menjalankan bisnis mereka. Pengabdian ini dilakukan dengan menjalankan suatu pelatihan dan pendampingan secara langsung bagi UMKM Mangrove Desa Enu Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala mengenai pengelolaan keuangan berupa pencatatan pembukuan sederhana seperti pembuatan buku arus kas, pembuatan buku persediaan barang, pembuatan buku penjualan dan pembuatan buku biaya dan juga penetapan upah produksi bagi para anggota UMKM. Diharapkan dengan pelatihan dan pendampingan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat pada UMKM Mangrove diharapkan dapat mengembangkan usahanya, bersaing dengan usaha sejenis yang ada dan dapat beradaptasi dengan perubahan arus bisnis yang terjadi saat ini.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Desa Enu Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala dan dilaksanakan dengan beberapa metode, yaitu sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Observasi adalah langkah awal yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan yaitu ke UMKM Mangrove yang berlokasi di Dusun tiga, Desa Enu, Kecamatan Sindue, Kabupaten Donggala. Menurut Sugiyono (2018:229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Melalui kegiatan observasi penulis dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi yang dilakukan penulis yaitu melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya pada UMKM Mangrove. Pihak yang Terlibat dalam hal ini yaitu penulis dan Ibu-ibu UMKM Mangrove.

### **2. Observasi Pertama**

Dilakukan di kantor Desa di Dusun II Desa Enu, dilakukan dengan mencari informasi ke perangkat desa dan meminta data UMKM meliputi nama UMKM, jenis usaha dan lokasi usaha. Berdasarkan Informasi yang diperoleh data tentang UMKM yang ada di Desa Enu berjumlah satu dan beranggotakan 12 orang sejak awal berdirinya pada tahun 2020 akan tetapi

pada tahun 2022 sudah berjumlah 10 orang. Anggota UMKM Mangrove terdiri dari ibu-ibu rumah tangga.

### 3. Observasi Kedua

Dilakukan di Rumah Produksi UMKM Mangrove Dusun 3 Desa Enu yaitu. Dari sini penulis meninjau beberapa kekurangan pada Pelaksanaan usaha pembuatan roti pacolo, instan jahe, rono dange, dan sambal teri yaitu belum menerapkan sistem pembukuan usaha dan pembagian hasil produksi antar anggota UMKM Mangrove di Desa Enu. Ibu Wati selaku ketua UMKM Mangrove Desa Enu meminta untuk dibuatkan dan diajari tentang pembukuan usaha, hal ini bertujuan untuk mengetahui alur pengeluaran dan pemasukan keuangan pada produksi UMKM Mangrove. Selain itu agar memisahkan harta pribadi dengan pembukuan keuangan hasil usaha. Dalam segi pembagian hasil upah produksi belum sesuai dengan jumlah produksi atau hasil yang dicapai dari setiap anggota karena pada dasarnya UMKM Mangrove di Desa Enu pembagian upah pada anggota yaitu dengan cara misalnya hasil penjualan yang didapatkan oleh ibu – ibu UMKM Mangrove adalah Rp. 500.000 maka hasil penjualan tersebut dibagi dengan jumlah anggota yang saat itu melakukan produksi misalnya produk roti pacolo berjumlah 5 orang maka upah 1 orang yaitu Rp. 100.000 sekali produksi. Perhitungan pembagian upah pada anggota UMKM Mangrove Desa Enu tidak tepat karena hasil penjualan tidak dikurangi dengan biaya produksi atau biaya beban usaha.

### 4. Pelatihan

Menurut Veithzal Rivai dalam Jurnal (Mulyani, 2017) “pelatihan adalah bagian dari pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan diluar sistem pendidikan yang lebih mengutamakan pada praktek dari pada teori”. Pelatihan dilakukan dengan cara berkordinasi dengan Dosen Pembimbing Lapangan, dalam pelatihan ini tidak hanya pemberian informasi saja tetapi juga melakukan praktek secara langsung di rumah produksi UMKM Mangrove. Adapun pelatihan yang kami lakukan antara lain: pembukuan usaha, dan penetapan hasil upah produksi. Dalam pelatihan Pembukuan usaha ini menerapkan beberapa jenis pembukuan yang sering diterapkan di suatu usaha, dikarenakan UMKM Mangrove masih belum mengerti dan menerapkan pembukuan usaha sama sekali. Tidak adanya pencatatan pembukuan arus kas, tidak ada pencatatan keuangan usaha, dan tidak ada pencatatan laba rugi usaha. Para anggota UMKM meminta untuk membantu mereka dalam penentuan pembagian hasil upah produksi dalam memproduksi roti pacolo, instan jahe dan sambal teri.

### 5. Pendampingan

Pendampingan sebagai suatu strategi yang umum digunakan oleh pemerintah dan lembaga non profit dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas dari sumber daya manusia, sehingga mampu mengidentifikasi dirinya sebagai bagian dari permasalahan yang dialami dan berupaya untuk mencari alternatif pemecahan masalah yang dihadapi. Berkaitan dengan itu pendampingan berarti bantuan dari pihak luar, baik perorangan maupun kelompok untuk menambahkan kesadaran dalam rangka pemenuhan kebutuhan dan pemecahan permasalahan (Ii, 2008). Tujuan dilakukannya tahapan ini adalah agar pelaku usaha dapat menerapkan secara langsung



materi yang mereka dapatkan dalam pembuatan pembukuan keuangan usaha.

#### 6. Evaluasi

Tahap Terakhir adalah melakukan Evaluasi secara menyeluruh terhadap UMKM Mangrove. Dalam menjalankan usaha diperlukan penerapan pencatatan keuangan usaha, dan pembagian hasil upah sesuai pendapatan hasil penjualan dikurang dengan ongkos produksi secara sama rata antar anggota UMKM Mangrove. Adanya Evaluasi ini diharapkan kedepannya Ibu UMKM Mangrove tetap menerapkan pelatihan yang di berikan dan dapat menerapkan sendiri di UMKM Mangrove. Hal tersebut dilakukan agar usaha yang sedang mereka jalankan dan tekuni dapat berjalan secara efektif dan lebih efisien, selain itu juga diharapkan pemegang keuangan dapat memisahkan antara keuntungan yang didapat dengan modal pokok usaha.

### HASIL DAN DISKUSI

#### A. Hasil Pelatihan dan Pendampingan Pencatatan Pembukuan Usaha

Pada hari Jumat, 2 – Desember – 2022 melakukan seminar UMKM oleh Dosen dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis sebagai pembawa materi yang terhormat saya sebutkan namanya Ibu Dr Rahayu Indriasari, SE., MSA.AK, Ibu Dr. Ira Nuriyah Santi, SE., M.Si, Ibu Dr. Ni Made Suwitri Parwati, SE., M.Si dan Ibu Dr. Jurana N.S, SE.MSA yang sekaligus juga melakukan praktek secara langsung pencatatan pembukuan arus kas, pencatatan keuangan usaha dan pencatatan laba rugi usaha selain itu modal usaha juga digunakan sebagai dana simpan pinjam bagi anggota. Tentu saja hal ini dapat berdampak buruk terhadap keberlangsungan usaha, karena harta pribadi lambat laun akan terpakai sebagai modal usaha. Maka dari itu perlu dilakukan pelatihan pembukuan usaha yang sederhana. Para pelaku UMKM Mangrove diberikan buku pencatatan keuangan usaha diantaranya adalah buku kas, buku persediaan produk, buku penjualan produk dan buku biaya.

Tujuan utama kegiatan pengabdian masyarakat pada pelatihan mengelola keuangan sederhana adalah: 1) membantu meningkatkan pemahaman tentang mengelola keuangan pada pelaku Usaha UMKM, 2) Membantu meningkatkan pemahaman tentang komponen-komponen pengelolaan keuangan pada Pelaku Usaha UMKM, 3) Membantu meningkatkan daya saing usahanya serta pentingnya memahami pengelolaan keuangan sederhana dalam upaya memisahkan keuangan rumah tangga dengan keuangan usaha pada pelaku Usaha UMKM, 4) Meningkatkan upaya menentukan efisiensi dan efektifitas dalam menentukan supplier bahan baku (Winadi et al., 2022). Kegiatan pelatihan dan pendampingan yang diberikan kepada para ibu – ibu UMKM Mangrove memberikan pengaruh terhadap pencatatan pembukuan usaha. Adapun Keberhasilan dalam setiap usaha dilakukan adalah sebagai berikut :

##### 1. Pembuatan Buku Arus Kas

Cashflow atau arus kas adalah aliran uang yang mengalir mulai dari kita mendapatkan uang tersebut, menyimpannya, mengembangkannya dan mengeluarkannya dengan secara teratur, bijak dan disiplin. Pengetahuan akan cashflow wajib diketahui agar keuangan pengusaha kecil tidak akan kacau balau dan terpantau (Sarfiyah et al., 2019). Arus kas berfungsi untuk

mencatat keluar - masuknya uang secara riil dalam suatu periode. Tujuan dibuatnya laporan arus kas ini untuk memberikan gambaran kegiatan manajemen dalam operasi, investasi, dan pendanaan. Contoh pencatatan laporan keuangan sederhana buku kas untuk UMKM Mangrove sebagai berikut:

**Tabel 2** Buku Kas UMKM Mangrove

Tanggal	Keterangan	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo (Rp)
1 Januari 2022	Saldo Awal	3.000.000		3.000.000
	Pembelian bahan baku		605.000	2.395.000
2 Januari 2022	Penjualan Tunai	1.420.000		3.815.000

Modal awal UMKM Mangrove berjumlah Rp. 3.000.000 berasal dari uang anggota UMKM yang dikumpulkan. Kemudian untuk membuat produk instan jahe, roti pacolo dan sambal teri dibutuhkan bahan baku. Adapun rincian pembelian bahan baku adalah sebagai berikut. 1) Produk instan jahe membutuhkan jahe 1 Kg seharga Rp. 15.000, gula 1 Kg Rp. 16.000, cengkeh Rp. 5.000, kayu manis Rp. 5.000, kapulaga Rp. 5.000, gas Rp. 22.000 dan plastik klip ukuran 13 X 20 Cm 9 bungkus Rp. 18.000. 2) Produk roti pacolo membutuhkan bahan baku gula 2 Kg Rp. 32.000, terigu 4 Kg Rp. 48.000, kacang seharga Rp. 25.000, sagu seharga Rp. 15.000, minyak 2 Liter Rp. 32.000, telur Rp. 20.000, soda kue Rp. 3.000, dan batok kelapa/sabuk kelapa Rp. 10.000 dan plastik klip ukuran 13 X 20 Cm 24 bungkus Rp. 48.000. 3) Produk sambal teri bahan yang digunakan yaitu rono kering Rp. 100.000, lombok keriting Rp. 25.000, lombok Rp. 20.000, bawang merah Rp. 10.000, bawang putih Rp. 10.000, bumbu penyedap Rp. 10.000, garam Rp. 5.000, gula Rp. 8.000, minyak 2 Liter Rp. 32.000, botol sambal dibutuhkan 22 botol Rp. 44.000 dan gas Rp. 22.000. Jumlah pembelian bahan baku pembuatan produk olahan UMKM Mangrove adalah Rp. 605.000. Kemudian penjualan tunai dari produk instan jahe, roti pacolo dan sambal teri adalah Rp. 1.420.000. Harga masing – masing produk UMKM Mangrove yaitu Instan jahe 200 Gram Rp. 30.000, roti pacolo 200 Gram Rp. 25.000 dan sambal teri 175 Gram Rp. 25.000. Hasil penjualan instan jahe sebanyak 9 bungkus yaitu Rp. 270.000, hasil penjualan roti pacolo sebanyak 24 bungkus yaitu Rp. 600.000, hasil penjualan sambal teri sebanyak 22 botol yaitu Rp. 550.000

## 2. Buku Persediaan Barang

Buku persediaan barang memiliki dua metode yaitu metode fisik, mengharuskan perhitungan barang yang masih ada pada tanggal penyusunan laporan keuangan. Lalu satu lagi adalah metode perspetual (buku) di mana setiap jenis persediaan dibuatkan rekening sendiri-sendiri yang menjadi buku pembantu persediaan. Contoh pencatatan laporan keuangan sederhana buku persediaan untuk UMKM Mangrove. Contoh pencatatan laporan keuangan sederhana buku persediaan untuk UMKM Mangrove sebagai berikut:

**Tabel 3** Buku Persediaan Produk UMKM Mangrove

Tanggal	Nama Barang	Satuan	Dibeli	Dijual
---------	-------------	--------	--------	--------

1 Januari 2022	Roti Pacolo	Bungkus	24
	Sambal Teri	Botol	22
	Instan Jahe	Bungkus	9

Setelah melakukan produksi tanggal 1 Januari 2022 maka adanya persediaan produk roti pacolo sebanyak 24 bungkus, sambal teri 22 botol dan instan jahe 9 botol di rumah produksi UMKM Mangrove.

### 3. Buku Penjualan Produk

Di dalam buku ini, Anda hanya perlu mencatat penjualan barang yang telah dilakukan dalam periode waktu tertentu. Lalu laporan ini akan disertakan pada salinan faktur-faktur yang sudah dibuat. Hal ini bertujuan untuk mencocokkan harga beserta potong yang diberikan pada masing-masing produk. Contoh pencatatan laporan keuangan sederhana buku penjualan untuk UMKM Mangrove sebagai berikut:

**Tabel 4** Buku Penjualan Produk UMKM Mangrove

Tanggal	Keterangan	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo (Rp)
2 Januari 2022	Penjualan Tunai	1.420.000		1.420.000

Penjualan tunai dilakukan pada tanggal 2 Januari 2022 dengan hasil penjualan 9 bungkus produk instan jahe Rp. 270.000, 24 bungkus produk roti pacolo Rp. 600.000 dan 22 sambal teri Rp. 550.000 maka total penjualan tunai adalah Rp. 1.420.000. Penjualan tunai dilakukan di PLTU Lero Totari, Kecamatan Sindue, Kabupaten Donggala.

### 4. Buku Biaya

Buku ini untuk mencatat biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dan pemasaran, atau biasa disebut biaya over head saat produksi. Contohnya pencatatan keuangan sederhana buku biaya misalnya untuk membayar anggota UMKM Mangrove, biaya listrik, telepon, sewa tempat usaha, dan lainnya.

**Tabel 5** Buku Biaya UMKM Mangrove

Tanggal	Keterangan	Biaya (Rp)	Total (Rp)
2 Januari 2022	Transportasi	60.000	
	Listrik	25.000	85.000

Saat membeli bahan baku pembuatan produk instan jahe, sambal teri dan roti pacolo maka dibutuhkan biaya transportasi ke pasar Rp. 30.000. Ketika UMKM Mangrove telah selesai melakukan produksi maka selanjutnya melakukan pengantaran ke konsumen di PLTU Lero Totari, Kecamatan Sindue, Kabupaten Donggala untuk itu dibutuhkan biaya transportasi Rp.30.000 dan biaya listrik yang dibutuhkan pada rumah produksi UMKM Mangrove Rp. 25.000 per bulan.

## B. Hasil Pelatihan dan Pendampingan Penetapan Pembagian Upah Poduksi

Secara umum, upah adalah imbalan finansial yang dibayarkan kepada pekerja berdasarkan hasil pekerjaannya. Di samping itu juga berfungsi untuk



menjamin kelayakan kehidupan pekerja dan keluarganya (Hukum et al., 2021). Pemerintah sudah mengatur perhitungan gaji karyawan UMKM dalam PP Pengupahan No. 36 Tahun 2021. Dalam peraturan tersebut, pemerintah mengizinkan usaha mikro dan kecil untuk memberikan upah pekerja di bawah upah minimum provinsi (UMP). Jadi besaran gaji karyawan usaha mikro dan kecil ditetapkan berdasarkan kesepakatan antara pekerja dan pengusaha.

Melakukan pelatihan kepada anggota UMKM Mangrove mengenai Profit sharing yang berarti kesepakatan untuk membagikan keuntungan dari suatu usaha. Keuntungan yang berasal dari pendapatan yang sudah dikurangi dengan ongkos produksi atau biaya operasional sehingga hasil yang didapatkan merupakan keuntungan bersih. Kemudian pendampingan dalam pembagian hasil upah produksi dilakukan perhitungan pada pendapatan setiap satu kali produksi untuk setiap produk dikurang dengan biaya bahan baku yang dikeluarkan dalam setiap produksi, dapat dijadikan acuan dalam penentuan pembagian hasil produksi pada anggota UMKM Mangrove. Dalam sistem penetapan upah anggota UMKM Mangrove ditentukan menurut jumlah hasil dari kehadiran melakukan produksi dari masing – masing anggota. Hal ini sudah menjadi kesepakatan bersama antar anggota. Penetapan upah produksi pada UMKM Mangrove sudah sesuai dengan ketentuan pembayaran yaitu dalam pembayaran upah harus dapat diketahui bersama seberapa besar kadar pengorbanan atau tenaga yang dikeluarkan oleh anggota untuk menyelesaikan pekerjaan. Adapun gambaran upah anggota UMKM Mangrove adalah sebagai berikut:

**Tabel 6** Penetapan Upah Produksi Anggota UMKM  
**Bulan Januari 2022**

<b>Nama</b>	<b>Produksi 1 (Rp)</b>	<b>Produksi 2 (Rp)</b>	<b>Produksi 3 (Rp)</b>	<b>Total (Rp)</b>
Wati	40.000	40.000	40.000	120.000
Sofiana	40.000	40.000	40.000	120.000
Masnun	40.000	40.000	40.000	120.000
Fatma	40.000	40.000	40.000	120.000
Kundusia	40.000	40.000	40.000	120.000
Dasmiar	40.000	40.000	40.000	120.000
Ariyani	40.000	40.000	40.000	120.000
Marni	-	-	-	0
Najma	40.000	-	-	40.000
Masni	-	-	-	0

Tabel diatas merupakan upah produksi instan jahe, roti pacolo dan sambal teri bagi anggota UMKM selama produksi bulan januari 2022 yang dilakukan sebanyak 3 kali produksi. Untuk sekali produksi instan jahe ukuran 200 gram sebanyak 9 bungkus, produksi roti pacolo ukuran 200 gram sebanyak 24 bungkus dan yang terakhir produksi sambal teri ukuran 175 gram sebanyak 22 botol dengan jumlah pendapatan keseluruhan produksi sebesar Rp. 1. 420.000. Adapun jumlah pembelian bahan baku produksi yaitu Rp. 605.000 dan biaya yang digunakan saat produksi yaitu Rp. 85.000, maka jumlah keseluruhan pengeluaran saat produksi yaitu Rp.

690.000. Jadi pendapatan bersih dari UMKM Mangrove yaitu Rp. 730.000 sekali produksi untuk 3 produk. Anggota UMKM Mangrove telah bersepakat bahwa anggota yang hadir sekali produksi upahnya sebesar Rp. 40.000. Satu bulan UMKM Mangrove melakukan produksi sebanyak 3 kali produksi, maka pendapatan sebulan anggota UMKM Mangrove Rp. 120.000, jika ada anggota yang tidak ikut serta melakukan produksi maka tidak diberi upah. Keuntungan bersih dari UMKM jika dikurang dengan upah para anggota UMKM masih memiliki saldo dan saldo tersebut di simpan ke modal usaha.

## **KESIMPULAN**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau UMKM merupakan bisnis yang juga memerlukan pengelolaan keuangan yang baik. Setiap bisnis akan membutuhkan pengelolaan keuangan yang tepat agar bisnis tetap bisa berjalan dengan lancar (Nurchayati et al., 2021). Pentingnya pengelolaan keuangan di sektor UMKM telah menjadi bagian kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan banyak difokuskan pada aplikasi pembukuan sederhana. Penulisan artikel ini bertujuan untuk melakukan pengabdian masyarakat dalam penerapan pembukuan sederhana bagi UMKM Mangrove. UMKM Mangrove umumnya belum mengaplikasikan pembukuan sederhana karena minimnya pengetahuan sehingga melakukan pelatihan dan pendampingan pada anggota UMKM Mangrove Desa Enu Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala. Dengan diadakan pelatihan dan pendampingan pengelolaan keuangan semua pihak memperoleh hasil dan manfaat, terutama bagi pelaku UMKM Mangrove. Pengabdian Kepada Masyarakat mampu memberikan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan bagi UMKM. Terjalin kerjasama yang baik bersama ibu – ibu UMKM Mangrove. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini menjadikan kegiatan ekonomi pelaku UMKM Mangrove di desa Enu meningkat, berkelanjutan dan menambah pelaku UMKM baru untuk tertarik menjalankan sebuah usaha dan perekonomian masyarakat akan meningkat karena adanya kegiatan dari penghasilan yang diperoleh pelaku UMKM Mangrove. Pelatihan dan pendampingan selama beberapa bulan mungkin dirasa kurang namun diharapkan dapat membantu pelaku UMKM Mangrove lebih baik dalam pengelolaan usahanya.

## **REKOMENDASI**

Pendampingan pada ibu – ibu UMKM Mangrove perlu dilakukan secara berkelanjutan agar dapat ditinjau kembali hasil pelatihan yang telah dilaksanakan sudah sesuai dengan yang diharapkan bahwa ibu –ibu UMKM Mangrove sudah membuat dan mencatat arus kas, persediaan produk, penjualan dan biaya-biaya saat produksi juga dalam penetapan upah pada anggota sesuai dengan kesepakatan bersama agar tidak terjadinya kecemburuan sosial.

## **ACKNOWLEDGMENT**

Banyak pihak yang ikut serta membantu, mendoakan serta memberikan semangat dalam proses pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada yang terhormat

- 1) Harnida Wahyuni Adda, SE., MA., PhD. Selaku Ketua Prodi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unvernitas Tadulako
- 2) Dr. Juliana Kadang, SE, MM selaku ketua kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tadulako
- 3) Dr. Jurana N.S, SE.MSA selaku dosen pembimbing lapangan
- 4) Seluruh dosen-dosen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu
- 5) Seluruh dosen MBKM Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tadulako
- 6) Seluruh Pemerintahan Desa dan Aparat Desa Enu yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah kebersamai program-program yang dilaksanakan dalam kegiatan di Desa Enu
- 7) Ibu – ibu UMKM Mangrove Desa Enu
- 8) Keluarga Besar

## REFERENCES

- Dewi, N. N., & Fittriya, N. L. (2021). *Pengabdian Kepada Masyarakat Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Kecil Menengah Di Desa Wonoayu Kabupaten Sidoarjo*. 5, 139–145.
- Di, M. U. (2018). *USAHA MIKRO KECIL*. 225–229.
- Hukum, J. A., Umroh, N., Korida, Y., Muhsin, M., & Syariah, F. (2021). *PENETAPAN UPAH DAN STRUKTUR SKALA UPAH DALAM UNDANG-UNDANG CIPTA KERJA ( Analisis Kritis Perspektif Ibn Khaldun )*. 1(2), 1–17.
- Ii, B. A. B. (2008). *making the best of the client's resources*". 33–94.
- Ii, B. A. B., & Mikro, U. (2015). *TINJAUAN PUSTAKA*. 20, 1–26.
- Nurchayati, S., Ilham, N., Seta, A. B., Fadli, R., Mulyani, S., & Pamulang, U. (2021). *KARYAWAN PADA USAHA WEDDING ORGANIZER IWAN TENDA DEPOK DI MASA PENDEMI COVID-19*. 2(1), 56–60.
- Pelatihan, M., Keuangan, P., Desa, D. I., & Hilir, B. (2022). *E-Jurnal Profit ( Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat )*. 1(2), 25–28.
- Sarfiah, S. N., Atmaja, H. E., & Verawati, D. M. (2019). *Jurnal REP ( Riset Ekonomi Pembangunan )*. 4(1), 137–146.
- Studi, A. C., & Malang, I. N. (2017). *49 REFERENSI: Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Vol.5 No.2 Desember 2017*. 5(2), 49–55.
- Tanan, C. I., & Dhamayanti, D. (2020). *Pendampingan UMKM dalam Pengelolaan Keuangan Usaha Guna Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Distrik Abepura Jayapura*. 1(2), 173–184. <https://doi.org/10.37680/amalee.v1i2.408>
- Winadi, A., Tyas, P., Wahyuningsih, D., Fakultas, E., Unggul, U. E., Arjuna, J., & No, U. (2022). *IPTEK Pelatihan Pengelolaan Keuangan Sederhana Pada UMKM Ciledug Prima di Kecamatan Ciledug Tangerang Banten Science and Technology Simple Financial Management Training At SMEs Ciledug Prima in Ciledug District Tangerang Banten*. 4(3), 479–488.